

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menyimpulkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan di kelas VII-I SMP Negeri 4 Cimahi, mengemukakan implikasi dari penelitian memberikan saran yang diharapkan dapat menjadikan masukan bagi pihak sekolah, guru, siswa, dan peneliti sendiri. Adapun kesimpulan, implikasi dan rekomendasi akan dijabarkan sebagai berikut ini:

A. Simpulan

Meningkatkan perilaku asertif siswa melalui metode *everyone is teacher here* dalam pembelajaran IPS di kelas VII-I SMP Negeri 4 Cimahi dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, merencanakan kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode *everyone is teacher here* dalam pembelajaran IPS mulai dari siklus 1 hingga siklus 4 dinilai sudah baik. Untuk meningkatkan perilaku asertif siswa, peneliti menentukan perencanaan dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan yaitu: 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat, lalu peneliti menentukan materi yang akan digunakan pada setiap tindakan siklus dengan merujuk SK/KD agar pelaksanaan PTK sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada siswa; 2) peneliti mempersiapkan media pembelajaran dan tugas yang sesuai dengan SK/KD yang dapat mengukur tujuan yang ingin dicapai; 3) Peneliti menyusun format penilaian dan rubrik penilaian sebagai alat untuk mempermudah guru dan siswa mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengukur pencapaian yang dilakukan oleh siswa menjadi suatu nilai; dan 4) peneliti menyusun kegiatan pembelajaran menggunakan metode *everyone is teacher here* yang akan dilakukan di kelas VII-I, hal tersebut dilakukan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode *everyone is teacher here* untuk meningkatkan perilaku asertif siswa di kelas VII-I telah dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini dilakukan sebanyak empat siklus, dimana

Norma Hanifah, 2016

MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA MELALUI PENERAPAN METODE EVERYONE IS TEACHER HERE PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setiap siklusnya peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas dengan mengikuti tahapan-tahapan kegiatan sebagaimana yang telah dirancang guru pada perencanaan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahapan pelaksanaan ini terdiri dari tahap awal seperti pemberian motivasi dan apersepsi yang dilakukan dengan mengaitkan antara kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Tahapan berlanjut pada kegiatan inti dimulai dari menampilkan alat peraga berupa gambar, video ataupun peta konsep. Siswa diberikan tugas untuk menuliskan dan mempresentasikan alat peraga tersebut yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. Setelah itu, guru menginstruksikan siswa untuk mengerjakan tugas individu ataupun kelompok yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan disertai menuliskan pendapat pribadinya. Tugas yang diberikan kepada siswa adalah mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga membuat siswa lebih mudah untuk mengemukakan pendapatnya selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Dan setelah mengerjakan tugas, siswa mempresentasikan tugas yang sudah dikerjakan di hadapan teman-temannya. Dalam kegiatan penutup, guru memberikan penguatan materi ataupun mengklarifikasi konsep yang masih kurang tepat yang muncul dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya perihal materi yang belum jelas, kemudian guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran hari tersebut. Dalam tahap pelaksanaan ini guru sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang dan disusun sebelumnya.

Ketiga, hasil peningkatan perilaku asertif mulai dari siklus 1 hingga 4 mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi pelaksanaan metode *everyone is teacher here*. Pada siklus pertama, siswa belum memahami dan terbiasa proses dalam penggunaan metode ini, maka hasil yang diperoleh cukup rendah hanya sebesar 44.4%. Menyadari kondisi tersebut maka guru memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan media video untuk menarik perhatian siswa. Pada siklus kedua terjadi peningkatan perolehan sebesar 55.56%, peningkatan tersebut dikarenakan siswa sudah mulai memahami proses pembelajaran yang guru inginkan dengan mulai aktif selama pembelajaran.

Norma Hanifah, 2016

MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA MELALUI PENERAPAN METODE EVERYONE IS TEACHER HERE PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siklus ketiga juga mengalami peningkatan sebesar 72.22% dan siklus keempat perolehan juga semakin meningkat dengan hasil 88.89%. Dari perolehan tersebut bisa dikatakan bahwa siswa sudah memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *everyone is teacher here*. Pemahaman siswa yang semakin meningkat terhadap proses pembelajaran pun berdampak pada peningkatan dalam mengaplikasikan RPP yang dibuat oleh guru dengan menggunakan metode *everyone is teacher here*. Dan peningkatan juga terjadi dikarenakan penggunaan berbagai media yang variatif untuk dapat menarik perhatian siswa.

Adapun untuk hasil observasi perilaku asertif siswa di kelas VII-I juga menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama siswa hanya mampu memperoleh presentase sebesar 31.11% yang artinya perilaku asertif siswa masih dianggap kurang dalam menunjukkan perilaku asertif siswa. Pada siklus kedua terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 51.31%, siklus ketiga menunjukkan peningkatan dengan perolehan sebesar 69.29% dan terakhir siklus keempat memperoleh 77.37%. Perlahan-lahan siswa mulai menunjukkan peningkatan perilaku asertif, hal ini dapat diketahui dengan siswa yang mampu menyimak pembelajaran, menuliskan pendapat, timbulnya rasa percaya diri dalam berpendapat dan juga menunjukkan sikap saling menghargai pendapat. Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu siswa yang sudah bisa menyimak pembelajaran dengan baik sehingga dapat memahami perkataan guru, selain itu ada juga upaya guru untuk memberikan motivasi dan arahan agar siswa mampu mengemukakan pendapatnya. Secara bertahap dalam setiap siklusnya perilaku asertif siswa meningkat dengan baik, siswa mampu menunjukkan perilaku asertif selama pembelajaran.

Dan juga untuk hasil penilaian tugas untuk mendukung perilaku asertif secara tulisan secara bertahap memperoleh peningkatan yang semakin baik. Pada siklus pertama siswa belum memahami tugas yang guru berikan dan hanya memperoleh hasil sebesar 44.78%, siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 61.95%, siklus ketiga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari hasil pengerjaan tugas siswa dengan perolehan sebesar 78.11% dan siklus keempat memperoleh hasil yang semakin membaik yaitu 89.56%. Secara perlahan siswa

mampu mengerjakan tugas, hal ini terlihat dari perolehan hasil yang semakin meningkat. Terjadinya peningkatan dikarenakan beberapa faktor diantaranya penjelasan guru terhadap tugas yang dikerjakan siswa semakin membaik sehingga siswa dapat menyelesaikan tugasnya, selain itu ada juga faktor upaya guru memberikan arahan dan motivasi kepada para siswa untuk memaksimalkan tugasnya dan membiasakan terus membiasakan siswa untuk berbicara dihadapan teman-temannya.

Keempat, merefleksikan kendala-kendala dalam menerapkan metode *everyone is teacher here* untuk meningkatkan perilaku asertif siswa di kelas VII-I. Dalam penelitian ini ditemukan kendala-kendala yang cukup berpengaruh dalam menerapkan menerapkan metode *everyone is teacher here* yang mempengaruhi perkembangan perilaku asertif siswa. Kendala tersebut antara lain, kurangnya arahan dan motivasi guru agar siswa menunjukkan perilaku asertif, siswa masih kurang percaya diri ketika mengemukakan pendapat dan guru hanya terfokus pada siswa yang aktif selama pembelajaran saja. Kendala-kendala tersebut menjadikan guru memperbaiki pembelajaran dengan cara meningkatkan perilaku asertif agar pembelajaran terlaksana dengan baik. Dari berbagai kendala yang dihadapi, guru berupaya menemukan solusi untuk kendala-kendala tersebut. Solusi yang dilakukan adalah menggunakan media pembelajaran bervariasi yang dapat menarik perhatian siswa dan di padukan dengan metode pembelajaran yang digunakan, guru selalu memberikan motivasi dan arahan kepada siswa untuk berperilaku asertif dalam pembelajaran IPS dan guru harus memperhatikan seluruh siswa agar siswa termotivasi dan mampu berperilaku asertif dengan baik.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Pembelajaran IPS melalui metode *everyone is teacher here* dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Peneliti melihat bahwa ada implikasi serta perubahan dalam meningkatkan perilaku asertif siswa dalam pembelajaran IPS yang perlu dibangun sedini mungkin agar pembelajaran IPS dapat menjadi lebih bermakna.

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan semaksimal mungkin, akan tetapi belum dapat dikatakan sempurna. Ada hal-hal yang berdampak dan perlu

diperhatikan kembali oleh pihak-pihak terkait dan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode *everyone is teacher here*, sehingga peneliti sampaikan beberapa implikasi dan disertai rekomendasi sebagai berikut ini:

Bagi sekolah, pelaksanaan kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan metode *everyone is teacher here* kepada siswa dapat meningkatkan perilaku asertif siswa dapat dijadikan pengalaman yang baik. Maka, peneliti berharap agar pihak sekolah menunjang fasilitas belajar lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran serta mendukung dan memotivasi guru-guru lainnya untuk meningkatkan perilaku asertif.

Bagi guru, pembelajaran IPS melalui metode *everyone is teacher here* bisa dijadikan alternatif pilihan pembelajaran dalam upaya meningkatkan perilaku asertif siswa. Maka, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi memberikan masukan bagi guru-guru sebagai variasi dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa agar pembelajaran dilaksanakan menjadi bermakna. Karena peneliti menyadari bahwa guru tidak hanya sebagai sumber informasi, namun sebagai fasilitator, dan motivator bagi siswa di dalam proses pembelajaran.

Bagi siswa, pembelajaran IPS melalui metode *everyone is teacher here* ternyata mampu menumbuhkan dan mengembangkan perilaku asertif siswa. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk meningkatkan perilaku asertif dalam pembelajaran IPS. Siswa juga diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan saling menghargai satu sama lain. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengimplementasikan perilaku asertif dalam kehidupannya sehari-hari.

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman dan motivasi yang telah dilakukan oleh peneliti dijenjang pendidikan. Peneliti mengharapkan pada penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Hasil penelitian ini bukan hasil penelitian yang sempurna sehingga tidak perlu adanya penelitian selanjutnya mengenai peningkatan perilaku asertif siswa melalui metode *everyone is teacher here* dalam pembelajaran IPS.